

MODUL-2
PEMERIKSAAN ORGAN DALAM

Pegangan untuk Mahasiswa



Diberikan kepada mahasiswa semester 6

KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2017

PEMERIKSAAN ORGAN DALAM

Pada modul sebelumnya, mahasiswa telah mempelajari mengenai beberapa tipe luka. Kondisi luka yang diderita bisa saja ringan atau serius dan orang yang terluka dapat saja hidup atau mati. Gambaran keseluruhan mengenai konsekuensi luka dapat dijelaskan hanya dengan informasi pada modul 1 (pemeriksaan luar luka). Oleh karena itu, pada bagian kedua dari modul mahasiswa mendapatkan kesempatan menyelidiki lebih lanjut mengenai perubahan internal tubuh akibat luka eksternal. Pemeriksaan organ dalam pada korban luka/trauma sangatlah penting untuk menyelidiki kemungkinan penyebab kematian pada korban (COD).

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai mekanisme dasar yang berkaitan dengan terjadinya luka/trauma dan kondisi yang berhubungan dengan luka/trauma serta karakteristik luka. Hal ini termasuk luka yang disebabkan oleh tikaman, luka akibat benda tumpul (tinju, tendangan, pukulan, dll), cekikan, gigitan, luka tembak, luka akibat jatuh dari ketinggian, tertabrak kendaraan, dan trauma ledakan akibat bahan peledak. Sebagai tambahan, mahasiswa juga diharapkan dapat membedakan waktu terjadinya luka/trauma, apakah luka tersebut terjadi ante-mortem atau post-mortem (sebelum atau setelah kematian korban), dan untuk menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian di mana kematian merupakan konsekuensi dari luka/trauma.

B. SASARAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan temuan-temuan pemeriksaan autopsi dan interpretasinya.
2. Menjelaskan patomekanisme luka/trauma hingga menyebabkan kematian menggunakan pengetahuan tentang histologi, anatomi, dan fisiologi tubuh manusia.
3. Menetapkan penyebab luka paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian di mana kematian merupakan konsekuensi dari luka/trauma.
4. Menentukan perkiraan waktu kematian (interval postmortem) berdasarkan ilmu tanatologi.

C. STRATEGI BELAJAR

1. Diskusi dipimpin, difasilitasi oleh tutor
2. Diskusi dipimpin, tanpa tutor
3. Konsultasi dengan pakar
4. Kuliah pakar pada kuliah umum
5. Belajar mandiri dengan bantuan buku, majalah, slide, tape recorder, video atau internet.

D. SKENARIO

Dilakukan pemeriksaan autopsi terhadap satu jenazah berdasarkan permintaan penyidik (lihat skenario).

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan temuan-temuan pemeriksaan autopsi dan interpretasinya.
2. Menjelaskan patomekanisme luka/trauma hingga menyebabkan kematian menggunakan pengetahuan tentang histologi, anatomi, dan fisiologi tubuh manusia.
3. Menetapkan penyebab luka paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian di mana kematian merupakan konsekuensi dari luka/trauma.
4. Menentukan perkiraan waktu kematian (interval postmortem) berdasarkan ilmu tanatologi.

Skenario 2.1

Atas permintaan tertulis dari penyidik, dilakukan autopsi terhadap satu jenazah tanpa identitas berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa muda.

Berdasarkan keterangan yang tercantum di Surat Permintaan Visum (SPV), jenazah tersebut ditemukan dalam keadaan tergantung di sebuah rumah kosong.

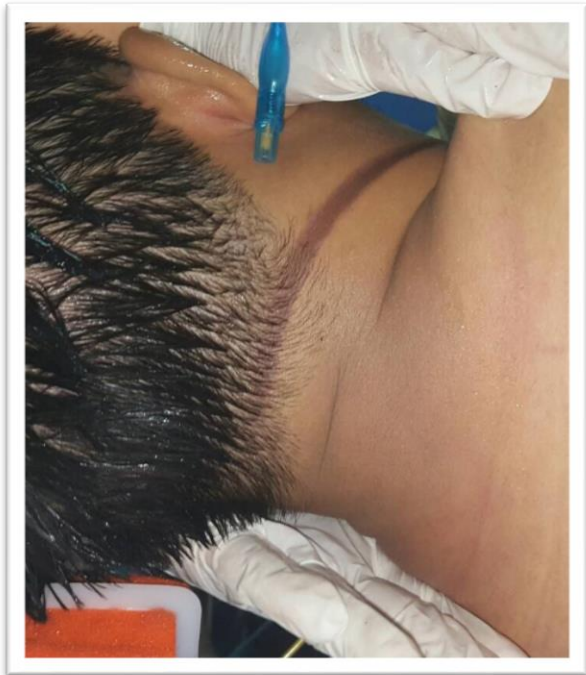
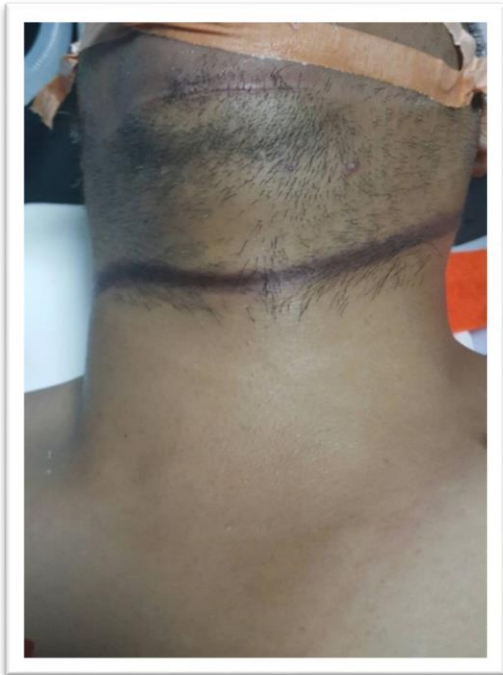
Temuan-temuan autopsi sebagai berikut.

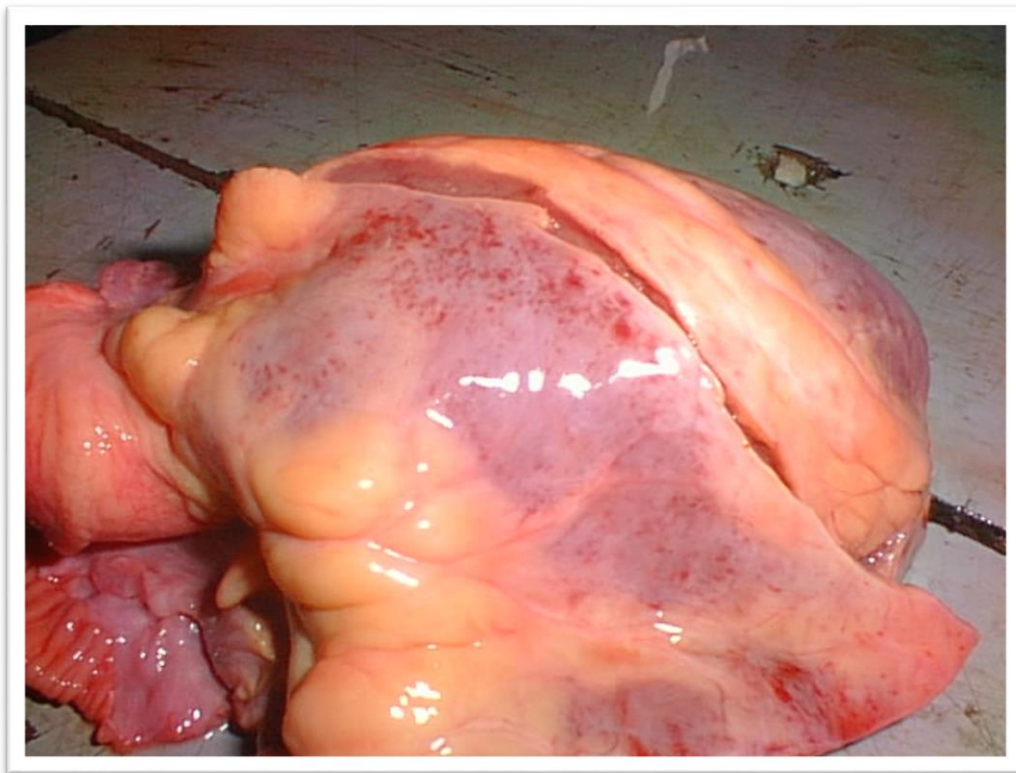
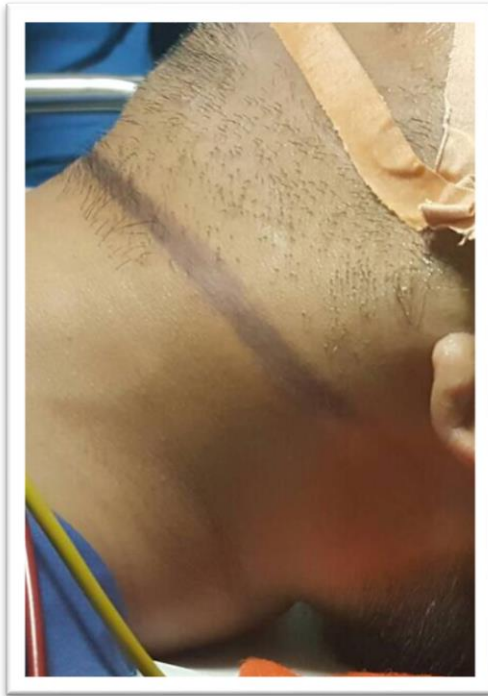
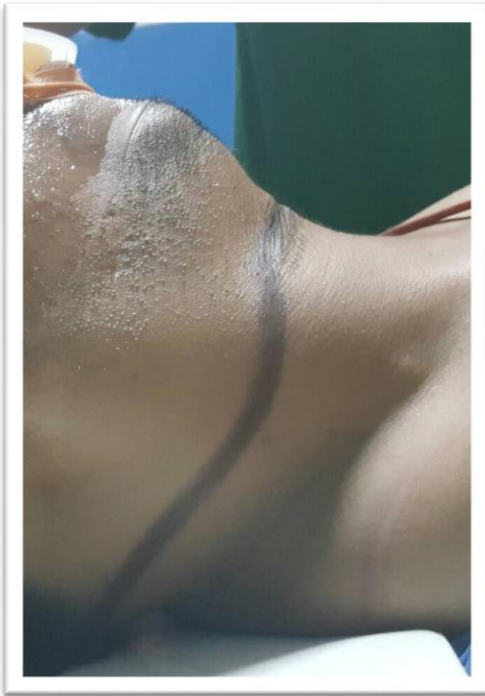
a. Tanatologi:

- Kaku mayat: tidak ada.
- Lebam mayat: berwarna merah gelap, terdapat pada tungkai bawah, tidak hilang pada penekanan.
- Tanda-tanda pembusukan: warna kehijauan pada dinding perut sebelah kanan bawah.

b. Foto-foto pemeriksaan luar dan dalam:







c. Pemeriksaan penunjang:

- Histopatologi: ditemukan tanda-tanda kongesti organ dalam.
- Toksikologi: tidak dilakukan pemeriksaan.

Skenario 2.2

Atas permintaan tertulis dari penyidik, dilakukan autopsi terhadap satu jenazah berjenis kelamin laki-laki, berusia 35 tahun.

Berdasarkan keterangan yang tercantum di Surat Permintaan Visum (SPV), jenazah tersebut merupakan korban dugaan penembakan oleh orang tidak dikenal. Di TKP tidak ditemukan peluru maupun genangan darah.

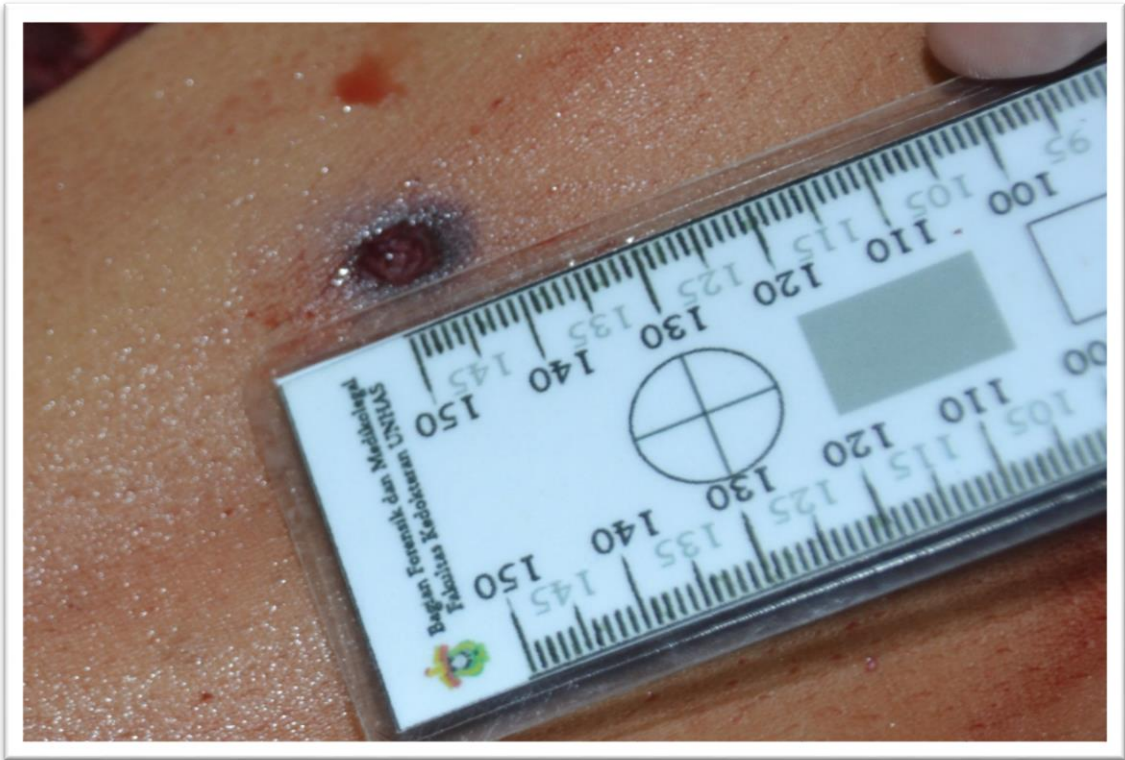
Temuan-temuan autopsi sebagai berikut.

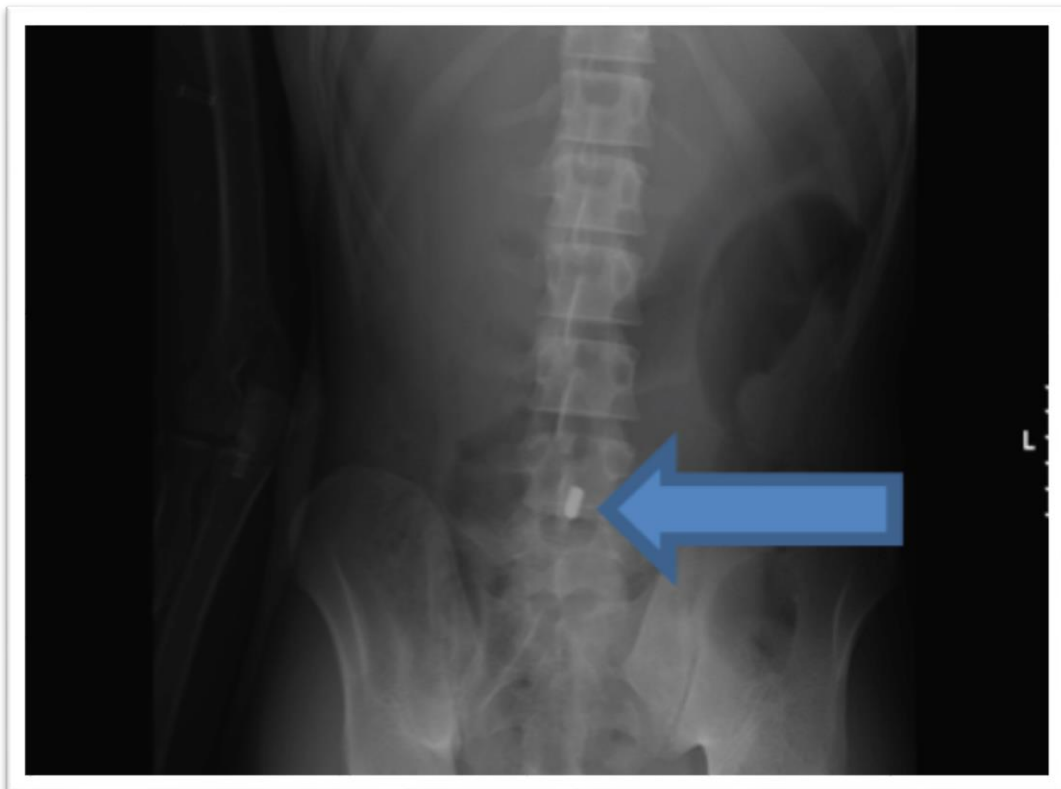
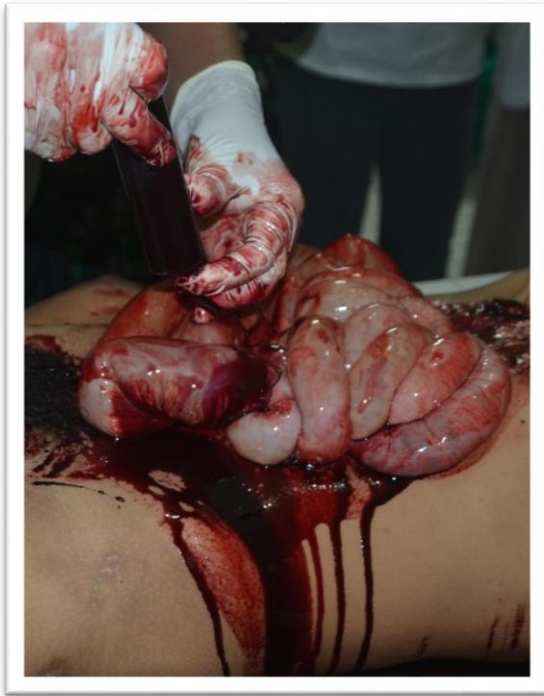
a. Tanatologi:

- Kaku mayat: terdapat pada rahang, siku dan pergelangan tangan, lutut dan pergelangan kaki, jari-jari tangan dan kaki, sukar dilawan.
- Lebam mayat: berwarna merah gelap, terdapat pada kepala, leher, punggung, dan bokong, tidak hilang pada penekanan.
- Tanda-tanda pembusukan: belum ada.

b. Foto-foto pemeriksaan luar dan dalam:







c. Pemeriksaan penunjang:

- Radiologi: gambar terlampir.
- Histopatologi: tampak sinusoid pada organ hepar dan limpa hanya berisi sedikit eritrosit.

E. TUGAS MAHASISWA

1. Setelah membaca skenario dengan saksama, mahasiswa harus mendiskusikan kasus dalam diskusi terpimpin. Baik ketua maupun sekretaris dipilih oleh sesama mahasiswa.
2. Melakukan pembelajaran mandiri dengan menyediakan data/informasi yang akan menunjang diskusi.
3. Melakukan diskusi mandiri (tanpa tutor), brain storming sesama anggota kelompok untuk menganalisa dan menyintesis informasi baru.
4. Mengkonsultasikan masalah yang terungkap selama kegiatan PBL kepada pakar untuk pemahaman lanjut.
5. Menghadiri kuliah pakar untuk masalah yang tidak terpecahkan.

F. PROSES PEMECAHAN MASALAH

Dalam diskusi terpimpin, mahasiswa diharapkan untuk memecahkan masalah pada skenario dengan melakukan 7 langkah pemecahan masalah berikut ini:

1. Klarifikasi istilah tidak jelas dalam skenario, kemudian menentukan kata/kalimat kunci.
2. Mengidentifikasi masalah dasar pada skenario, dengan mengajukan pertanyaan penting.
3. Menganalisis masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Mengklasifikasikan jawaban.
5. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa saat diskusi kasus.
6. Mencari informasi penunjang lain yang berhubungan dengan kasus di atas.
7. Melaporkan hasil diskusi dan menyintesis informasi lain.

Catatan:

- Langkah 1 sampai 5 dilakukan dalam tutorial terpimpin pertama bersama tutor.
- Langkah 6 merupakan belajar mandiri; dilakukan di luar kelas baik dengan diskusi kelompok atau oleh mahasiswa sendiri, yang kemudian akan didiskusikan bersama secara mandiri.
- Langkah 7 dilakukan pada tutorial terpimpin dengan tutor.

G. JADWAL KEGIATAN

1. Pertemuan pertama kuliah umum; kuliah disajikan terutama dalam bentuk komunikasi satu arah, diikuti dengan sesi tanya jawab.

Tujuan:

- Menjelaskan modul dan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan
- Memilih ketua kelompok dan sekretaris
- *Brain storming* untuk langkah 1 sampai 3
- Belajar mandiri.

2. Pertemuan kedua.

Tujuan:

- Diskusi kelompok dipimpin, difasilitasi oleh tutor untuk kemudian melaporkan hasil belajar mandiri dan memenuhi proses PBL hingga langkah ke 5 (tujuan pembelajaran 1 dan 2 pada minggu pertama dan 3 hingga 6 pada minggu ke 2)
- Mengumpulkan informasi baru yang diperlukan
- Melaporkan hasil diskusi terakhir untuk menyintesis informasi terbaru.

3. Pertemuan ketiga

Tujuan:

Dilakukan pada kelas umum, dalam format diskusi panel, di mana mahasiswa melaporkan hasil akhir dari diskusi setiap kelompok, mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipecahkan oleh kelompok dan berbagi informasi dan penemuan dengan kelompok lain.